

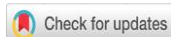


PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: TINJAUAN ETIKA DAN EFISIENSI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Nabil Achmad Aufani¹

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: ahmadibilkhan63@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1160>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 November 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 15 December 2025

Published: 26 December 2025

Keywords:

Artificial Intelligence

Management Information

Systems

Efficiency and Islamic Ethics



ABSTRACT

This study aims to analyze the application of Artificial Intelligence (AI) in the Islamic education management information system from an ethical and efficiency perspective based on an Islamic perspective. The advancement of digital technology requires educational institutions to carry out data-based managerial transformations that are fast, accurate, and efficient and able to answer all the demands and needs of society. In this context, Artificial Intelligence plays a role as a solution to support this process. The research method used in this study is Library Research with data collection techniques from literature related to the topic to be discussed in this study, while the data analysis uses the Miles and Huberman style. The results of the study indicate that the use of Artificial Intelligence provides significant benefits to the Management Information System in an educational institution, thus impacting efficiency, professionalism and work results, transparency, and process accountability. However, on the other hand, the use of Artificial Intelligence also poses challenges in the form of algorithmic bias and dehumanization of decisions. Therefore, its implementation must be based on Islamic values which contain the principles of Maqashid As Syari'ah, namely Hifdz Ad Din, Hifdz Al Aql and Maslahah Al Ammah which are then broken down into several sub-principles in the four stages of SIM implementation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam Sistem Informasi manajemen pendidikan Islam yang dilihat dari tinjauan Etika dan Efisiensi berdasarkan Perspektif Islam. Kemajuan teknologi digital yang ada menuntut lembaga pendidikan untuk dapat melakukan transformasi manajerial berbasis data yang cepat, akurat dan efisien serta mampu untuk menjawab segala tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Adapun dalam konteks ini Artificial Intelligence berperan sebagai solusi dalam mendukung proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan Library Research dengan teknik pengumpulan data dari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik yang akan dikaji pada penelitian ini, sedangkan pada analisis datanya menggunakan gaya Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence memberikan manfaat yang signifikan terhadap Sistem informasi Manajemen pada sebuah lembaga pendidikan sehingga berdampak pada meningkatkan efisiensi, profesionalisme dan hasil kerja, transparansi dan akuntabilitas proses. Namun disisi lain penggunaan Artificial Intelligence juga menimbulkan tantangan berupa bias algoritmik dan dehumanisasi keputusan. Oleh karenanya maka penerapannya harus disandarkan pada nilai-nilai islam yang memuat prinsip Maqashid As Syari'ah yaitu Hifdz Ad Din, Hifdz Al Aql dan Maslahah Al Ammah yang kemudian diturunkan kedalam beberapa sub prinsip pada empat tahap penerapan SIM.

Kata kunci: Artificial Intelligence, Sistem Informasi Manajemen, Efisiensi dan Etika Islam

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, tuntutan masyarakat pada kualitas pengelolaan informasi yang ada juga terus meningkat. Adapun hal ini berlaku pada semua aspek yang ada, termasuk pada dunia pendidikan. Keadaan tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pola pikir dan strategi yang digunakan oleh sebuah lembaga pendidikan, khususnya dalam proses pengumpulan informasi dan data, penyusunan kebijakan, pengambilan keputusan serta transparansi berbasis kecepatan dan keakuratan. Dalam hal ini, keberhasilan organisasi tidak hanya sekedar dinilai dari mampu tidaknya dia menjalankan fungsi manajerial diatas, tetapi juga tentang bagaimana sebuah organisasi mampu untuk memanfaatkan segala teknologi digital untuk meningkatkan efisisensi dan keakuratan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, maka tranformasi digital perlu dilakukan pada sistem manajemen pendidikan agar mampu menjawab segala kebutuhan dan tuntutan yang ada.

Adapun untuk mewujudkan hal diatas, maka salah satu instrument penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi adalah Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dirancang agar mampu untuk mempermudah segala bentuk proses dalam perencanaan sampai dengan evaluasi terhadap capaian visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, kategori sebuah SIM yang baik adalah yang mampu memberikan efektifitas pada segala bentuk proses manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia yang ada, hingga kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan. Disisi lain, dalam konteks lembaga pendidikan islam, keberadaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam praktiknya juga harus berdasarkan prinsip-prinsip spiritual dan moralitas. Namun demikian, penerapan SIM sampai saat ini masih seringkali bergantung pada kecepatan manusia dalam pengelolaan data dan layanan, sehingga dalam hal ini perlu adanya dukungan untuk membuat sistem yang telah terbentuk menjadi lebih efektif dan efisien.

Artificial Intelligence (AI) merupakan salah satu produk inovasi teknologi digital terbaru yang belakangan ini sedang populer. Fazila dan Firdaus dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu fungsi yang diberikan oleh Artificial Intelligence (AI) adalah kemudahan dalam pengelolaan data dan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Adapun dalam bidang pendidikan, penggunaan AI telah terbukti memberikan dampak positif dalam peningkatan mutu dan kualitas layanan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Kristanti dan Putra, bahwa penggunaan AI dalam bidang pendidikan terbukti memberikan pengaruh terhadap efektifitas dan kualitas layanan pendidikan yang ada melalui analisis data prediktif yang terautomatisasi secara tepat dan akurat. Oleh karenanya, maka keberadaan Artificial Intelligence (AI) dapat dijadikan solusi potensial untuk menjawab segala bentuk kebutuhan dan tuntutan yang ada.

Namun demikian, AI merupakan kecerdasan buatan yang tidak memiliki emosi dan dimensi spiritual sehingga dalam penggunaanya rawan terjadinya bias algoritma tentang sesuatu, deskriminasi data dan pelanggaran privasi data. Keadaan tersebut kemudian berpotensi memicu berkurangnya kepuasan pelanggan yang secara tidak langsung juga akan berdampak pada mutu pendidikan yang ada. Oleh karena itu, integrasi penerapan antara SIM dan AI harus didasarkan pada prinsip-prinsip spiritual dan etika dalam islam yaitu Maqasid As Syari'ah yang dalam hal ini memuat Hifdz Ad diin (menjaga agama), Hifdz Al Aql (menjaga akal) dan Maslahah Al Ammah (kemaslahatan ummat).

Berdasarkan deskripsi yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam Sistem Informasi Manajemen

Pendidikan melalui tinjauan etika dan efektifitas perspektif islam perlu dilakukan. Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumbangsih teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan islam yang modern namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan spriritualitas islam

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Kajian Pustaka atau *Library Research*, artinya tela'ah kajian pada penelitian ini lebih mengedepankan sumber-sumber informasi berupa studi kepustakaan dengan proses pengumpulan, telaah sampai dengan analisis. Peneliti menggunakan metode penelitian ini karena objek dari penelitian yang diangkat erat kaitannya dengan tela'ah dari kajian-kajian terdahulu baik berupa penelitian, buku atau sumber lain yang menjadi penunjang tercapainya tujuan dari penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan telaah literatur, sedangkan pada teknik analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yang memiliki beberapa tahapan yaitu dimulai dengan pengumpulan data melalui sumber-sumber informasi yang diperlukan, kemudian melakukan reduksi data yaitu proses memilah dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya agar menjadi ringkas, berikutnya data tersebut disajikan untuk disusun secara terstruktur agar lebih mudah untuk dipahami dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penggunaan model ini dirasa lebih sistematis dan memudahkan dalam memahami konsep pada objek yang diteliti, hal ini juga sejalan dengan Fadli yang menyatakan bahwa penggunaan model Miles dan Huberman ini dirasa efektif dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efisiensi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam melalui *Artificial Intelligence* (AI)

Perkembangan teknologi digital yang ada memberikan dampak yang signifikan terhadap penerapan efisiensi Sistem Informasi Manajemen pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Melalui inovasi terbaru berupa *Artificial Intelligence* (AI), segala bentuk proses berupa administrasi, analisis data pada akademik, sampai dengan pengambilan keputusan yang tadinya memerlukan waktu yang tidak singkat serta tenaga dari sumber daya manusia yang tidak sedikit, menjadi lebih efisien.

Adapun dalam konteks manajemen pendidikan, efisien dalam hal ini tidak hanya sekedar dinilai sebagai proses mempercepat sesuatu tetapi juga tentang ketepatan dan keakuratan berbasis data yang pasti. Dalam hal ini, penggunaan AI dalam sistem manajerial pada sebuah lembaga pendidikan terbukti membantu meningkatkan efisiensi pekerjaan yang dilakukan.

Sejalan dengan hal diatas, Wasilah, dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan peran AI di setiap prosesnya mampu memperoleh peningkatan terhadap kualitas layanan yang diberikan sehingga berdampak pada mutu pendidikan yang ada. Ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam Sistem Informasi Manajemen pendidikan bukan hanya sekedar menjadi komponen tambahan, tetapi justru menjadi salah satu komponen pokok agar sebuah lembaga pendidikan dapat menjawab segala bentuk tuntutan yang semakin meningkat dari masyarakat tanpa mengurangs kualitas layanan. Hal tersebut didukung oleh Baharuddin yang menyatakan bahwa keberadaan kecerdasan buatan pada sebuah lembaga pendidikan dapat berperan

sebagai alat strategis mendukung agar tetap adaptif dan kompetitif sehingga tercapainya mutu pendidikan yang baik.

Namun demikian, penggunaan segala macam bentuk inovasi digital yang ada penggunaannya tidak bisa kemudian hanya didasarkan pada mekanisme untuk efisiensi semata, tetapi juga harus memiliki prinsip-prinsip etika, keadilan dan memasalahkan bagi semua pihak. Adapun bagi sebuah lembaga pendidikan islam khususnya, prinsip-prinsip tersebut tentu harus selaras dengan nilai ideologi dan spiritual agama islam sehingga menghasilkan luaran yang cepat dan tepat yang dibungkus rasa amanah dan keadilan. Oleh sebab itu, maka pengembangan Sistem Informasi Manajemen berbasis *Artificial Intelligence* dalam lembaga pendidikan islam harus memperhatikan dan dilandaskan pada nilai-nilai spiritualitas dan etika kerja islam.

Etika dan Nilai-Nilai Islam dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI)

Penerapan *Artificial Intelligence* dalam sebuah lembaga pendidikan islam tentu tidak akan terlepas dari bias algoritma tentang sesuatu, deskriminasi dan pelanggaran privasi data serta dehumanisasi pengambilan keputusan, Semua hal tersebut dapat terjadi karena *Artificial Intelligence* sendiri merupakan buatan manusia yang menyimpan memori dan dikeluarkan ketika diperlukan sesuai dengan algoritma yang ada, padahal kita tahu betul bahwa kondisi dari setiap individu berbeda-beda. Dalam persoalan tersebut, islam kemudian hadir dengan menawarkan nilai-nilai etika untuk mengatur dan memanfaatkan *Artificial Intelligence* agar tetap sesuai pada koridor yang menjunjung prinsip keadilan dan kemasalahan. Hal ini sejalan dengan Sinaga dalam penelitiannya yang menyatakab bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* harus didasarkan pada nilai-nilai keadilan, kemasalahan dan tanggungjawab moral agar tidak sampai merusak tatanan sosial dan pelanggaran hak-hak yang ada pada diri setiap individu. Artinya dalam praktiknya, kedudukan *Artificial Intelligence* tidak bisa dilepas seluruhnya, penggunaanya pada lembaga pendidikan dalam hal ini harus melakukan pengawasan dan mengontrol prosesnya agar dapat tetap sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada diatas.

Adapun lebih lanjut bahasan mengenai nilai-nilai tersebut dapat dilihat melalui kerangka berpikir dari *Maqashid Asy Syari'ah*, dari hal tersebut kemudian dapat terlihat apakah penerapan yang dilakukan tergolong *maslahah* atau justru *mafsadah* (kerusakan). Dalam konteks ini setidaknya akan mencakup 3 hal yaitu:

1. *Hifdz Ad diin* (menjaga agama)

Dalam hal ini penggunaan articial intelligence tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai akidah, moral dan syari'at islam. Penggunaan inovasi teknologi tersebut harus didasarkan pada nilai-nilai kebaikan dan menjauhkan dari memudharatan serta hal-hal yang dilarang, sehingga hasil dari proses yang diperoleh bukan hanya sekedar efisisensi tetapi juga peningkatan kualitas akhlak dan kehati-hatian dalam bertindak.

2. *Hifdz Al Aql* (menjaga akal)

Dalam hal ini penggunaan articial intelligence harus bersifat sebagai bahan tambahan dan bukan pokok dalam memperoleh, mengolah serta menyimpulkan sebuah informasi. Artinya proses berpikir lebih lanjut untuk melakukan nalar kritis dan kebijaksanaan keputusan yang diambil tetap harus dilakukan oleh manusia itu sendiri.

3. *Maslahah Al Ammah* (kemasalahan ummat)

Dalam hal ini penggunaan articial intelligence tidak boleh hanya diitujukan untuk kepentingan pribadi, tetapi ia harus mampu memberikan manfaat bagi orang lain dengan meningkatkan rasa keadilan misalnya serta tentu tidakmenimbulkan kesenjangan-kesenjangan yang membuat salah satu pihak merasa terdzolimi.

Berdasarkan pola kerangka tersebut, islam dalam hal ini menolak segala bentuk keabsolutan penggunaan Artificial Intelligence dengan tidak menyertakan peran manusia sama sekali di dalamnya. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen pada sebuah lembaga pendidikan khususnya islam yang menggunakan bantuan *Artificial Intelligence* tetap sesuai koridor dan hasilnya tidak menimbulkan bias dan gap yang dapat merugikan seseorang. Adapun dalam hal ini, sebuah lembaga pendidikan dapat membuat sebuah lembaga yang berisi dewan pengawas etik dengan fungsi untuk memastikan semua tetap berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kemaslahatan bagi setiap orang, sehingga dengan demikian tatanan stabilitas sosial dan digitalisasi Sistem Informasi Manajemen pada lembaga dapat tetap terjaga dan berjalan beriringan.

Model Integratif: Sinergi Efisiensi dan Etika Islam dalam Penerapan Artificial Intelligence (AI) pada Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan dari hasil pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan diatas, model integratif ini sebenarnya dapat disimpulkan dengan memadukan dua hal yaitu *technological efficiency* dan *spiritual accountability*. Artinya dalam hal ini, peran *Artificial Intelligence* dalam sebuah Sistem Informasi manajemen pada sebuah lembaga pendidikan adalah sebagai dorongan agar proses yang dilakukan dapat berjalan dengan cepat, tepat dan akurat. Sedangkan peran etik adalah sebagai pengarah agar penggunaan teknologi yang dilakukan tetap sesuai dengan nilai dan prinsip keadilan serta kemaslahatan. Pola integrasi tersebut diperkuat oleh Baharuddin yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan *Artificial Intelligence* dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam bukan hanya sekedar ditentukan oleh seberapa canggih teknologi yang digunakan, tetapi juga integritas moral penggunaanya.

Adapun dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan setidaknya ada 3 model implementasi yang bisa dijadikan strategi utama dalam mengintegrasikan keduanya, yaitu:

1. *Policy Integration*, yaitu merumuskan kebijakan terkait dengan penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai etik dalam islam
2. *Human Resource Development*, yaitu membuat dan melaksanakan kegiatan pelatihan etik digital bagi semua pendidik dan tenaga kependidikan pada sebuah lembaga pendidikan agar faham dan mempraktikkan Batasan-batasan dalam penggunaan *Artificial Intelligence*.
3. *Value Based Monitoring*, yaitu pengawasan yang dilakukan dengan didasarkan pada kerangka berpikir *Maqshid As Syari'ah* agar penggunaan *Artificial Intelligence* dapat digunakan dalam koridor keadilan dan kemaslahatan.

Melalui pendekatan tersebut, sebuah lembaga pendidikan islam tidak hanya akan dapat bertransformasi secara digital tetapi juga akan menjadi pionir dalam memanfaatkan Artificial Intelligence secara beradab. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa, antara teknologi dan etika spiritual yang ada bukan merupakan dua entitas yang berlawanan satu sama lain tetapi justru harus saling menguatkan.

Penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan Nilai Etik dan Efisiensi dalam Perspektif Islam

Penerapan Sistem Informasi Manajemen berbasis Artificial Intelligence yang didasarkan pada nilai etik dan efisiensi pada lembaga pendidikan islam dimuat dalam beberapa fungsi proses, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pada tahap perencanaan atau *planning*, peran *Artificial*

Intelligence dalam hal ini adalah membantu manajer pendidikan dalam melakukan pengumpulan dan analisis data terkait dengan sumber daya manusia yang ada dan diperlukan, sarana prasarana yang mendukung, jumlah anggaran dan hal-hal lain yang kemudian dinilai dapat menjadi kekuatan untuk mencapai tujuan strategis yang ada. hal tersebut sejalan dengan penelitian Najuba dan Nugraha yang menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam yang terintegrasi dengan teknologi yang baik akan membuat hasil dari pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien serta meminimalisir kesalahan pekerjaan manual dan penyusunan rencana kerja.

Penyataan tersebut tentu memperkuat temuan Kritanti dan Yulianto diatas yang menyatakan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* memberikan dukungan terhadap proses perencanaan yang berbasis data. Adapun dalam perspektif islam, perencanaan yang dimaksud dalam hal ini sesuai dengan prinsip *At Tadbir* yang berarti pengaturan yang matang serta didasari dengan tanggung jawab untuk memberikan masalah sesuai dengan *Maqashid As Syari'ah* bagi semua orang. Artinya proses perencanaan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan yang didasarkan pada teknis diatas, akan memuahkan hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan dari masyarakat yang ada.

Pada tahap kedua sebuah lembaga pendidikan melakukan proses pengorganisasian (*organizing*), dimana *Artificial Intelligence* dalam hal ini membantu sebuah Sistem Informasi Manajemen dalam melakukan pembagian tugas, berkomunikasi antar unit satu dengan yang lain, serta pengaturan dan pemantauan beban kerja yang diberikan disetiap unit. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Afiah dalam penelitiannya yang membahas tentang efektifitas penerapan *Magic School Platform* berbasis *Artificial Intelligence* terbukti membantu meningkatkan proses manajerial seperti koordinasi antar unit dan pemantauan kinerja guru menjadi lebih efisien secara real-time oleh para pimpinan lembaga. Kondisi tersebut kemudian akan membuat sebuah organisasi dalam hal ini membentuk budaya kerja yang lebih tranparan dan amanah. Adapun dalam prinsip islam, tahap ini juga harus memperhatikan prinsip *adalah* (keadilan) dan *mas'uliyah* (tanggungjawab) agar pembagian beban kerja tidak menimbulkan kesenjangan yang kemudian dapat menimbulkan potensi iri hati dan sebagainya sehingga berdampak pada hasil kinerja yang dilakukan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan (*actuating*), *Artificial Intelligence* harus dapat mendorong aotomatisasi pekerjaan yang terauotomatisasi agar lebih tepat dan akurat. Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam lembaga pendidikan islam terbukti dapat meningkatkan efektifitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan serta menguatkan dorongan profesionalisme hasil pada pekerjaan. Kemudian baru tahap terakhir yaitu pengawasan (*controlling*) yaitu *Artificial Intelligence* disetting sedemikian rupa agar mampu untuk mempermudah Sistem informasi manajemen pada sebuah lembaga pendidikan melakukan *Quality Control* sehingga hasil dari proses yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan serta mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Rahmatullah dan Nugraha yang menunjukkan bahwa hasil penerapan *Artificial Intelligence* pada sistem keuangan digital pada lembaga pendidikan islam dapat meningkatkan trsnaparansi dan akuntabilitas anggaran yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Sisitem Informasi Manajemen Pendidikan Islam diperlukan untuk menghadapi segala bentuk tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada era ini. *Artificial Intelligence* dalam hal ini memberikan kontribusi yang sangat signifikan

terhadap segala bentuk proses manajerial seperti administrasi, pengelolaan data dan pengambilan keputusan yang cepat, akurat dan efisien. Namun demikian, agar penerapan tersebut tetap berjalan sesuai koridor dan tidak menimbulkan bias dan gap yang justru merugikan penggunaannya, maka penerapan nilai-nilai islam untuk masalah dan menjauhi mafsadah berdasarkan prinsip *Maqashid Asy Syari'ah* yaitu *Hifdz Ad Din*, *Hifz Al Aql* dan *Maslahah Al Ammah* harus dilakukan.

Adapun model implementasi yang bisa dijadikan strategi utama dalam mengintegrasikan keduanya meliputi kebijakan berbasis nilai (*policy integration*), pengembangan sumber daya manusia beretika (*human resource development*), serta sistem pengawasan berbasis nilai-nilai Islam (*value-based monitoring*). Selain itu lebih lanjut, pola penerapan pada Sistem Informasi Manajemen yang ada harus didasarkan pada turunan sub dari *Maqashid Asy Syari'ah* yang memuat perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dengan demikian maka penerapan *Artificial Intelligence* dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam dapat dilakukan dalam rangka memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang efisien serta memiliki batasan-batasan yang sesuai dengan prinsip dalam islam, sehingga dalam hal ini terhindar dari potensi-potensi yang justru merugikan para penggunaannya.

REFERENSI

- Abdul Wahid Romly, and others, 'Pendekatan Ilmu Pendidikan Islam Dalam Kajian Studi Islam', *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2024), pp. 254-61, doi:10.59841/ihsanika.v2i2.1162
- Afiah, Neneng, and others, 'Implementasi Platform Magic School Berbasis AI Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8.2 (2025), pp. 2213-16, doi:10.54371/jlIP.v8i2.7104
- Baharuddin, and others, 'Pendidikan Islam Dalam Era Kecerdasan Buatan: Membangun Peradaban Berbasis Etika Dan Teknologi Di Indonesia', *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8.4 (2025), pp. 3782-91 <<https://jlIP.stkipyapisdampu.ac.id/jlIP/index.php/JlIP/article/view/7432/5397>>
- Crompton, Helen, and Diane Burke, 'Artificial Intelligence in Higher Education: The State of the Field', *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20.1 (2023), doi:10.1186/s41239-023-00392-8
- Fadli, Faisal, and Muhammad Miftah, 'Kebijakan Cyber Islamic University Dalam Peningkatan Sdm Di Era Society 5.0', *Manajemen Pendidikan*, 18.2 (2023), pp. 141-51, doi:10.23917/jmp.v18i2.23287
- Fazila, Siti Faizah, and others, 'PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN', *PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN*, 6.3 (2025), pp. 160-69 <<https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt>>
- Grace, Yulianti, and others, 'Transformasi Pendidikan Indonesia: Menerapkan Potensi Kecerdasan Buatan (AI)', *Journal of Information Systems and Management*, 2.6 (2023), pp. 102-06
- Kristanti, Tatik, and Hedy Ramadhan Putra, 'Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Dan Pembelajaran', *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2025), pp. 238-51 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1684>>

- Miftah, Mohamad, and others, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Zahira Media Publisher, 2021)
- Mohune, Atika R., Arten H. Mobonggi, and Lamsike Pateda, 'Pengelolaan Pendidikan Islamic Boarding School Dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Spritual Di Madrasah Aliya', *Journal of Islamic Education Manajemet Research*, 3.2 (2024), pp. 56-85
- Nugraha, Mulyawan Safwandy, and Hilyatun Najuba, 'UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI ADMINISTRASI DI LEMBAGA Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Menghadapi Tantangan Besar', *Jl (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6.1 (2025), pp. 116-22, doi:<https://doi.org/10.32696/jip.v6i1.3917>
- Priyatna, Surya Eka, and Ani Cahyadi Maseri, 'Penerapan AI Dan Machine Learning Dalam Pendidikan Islam: Tantangan Etika Dan Pendekatan Integratif Berbasis Maqāṣid Al-Syarī'Ah', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 10.1 (2025), pp. 119-36, doi:10.55187/tarjpi.v10i1.6236
- Rahmatullah, Irfan, and Mulyawan Safwandy Nugraha, 'Sistem Informasi Manajemen (SIM) Keuangan Di Lembaga Pendidikan Islam', *Journal of Education Research*, 5.4 (2024), pp. 5858-67, doi:10.37985/jer.v5i4.1859
- Robbi, Zaini Fadli, and Syafi'uddin, 'Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Dan Tantangannya : Tinjauan Literatur', *Kampus Akademik Publishing Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2.3 (2025), pp. 21-28
- Sinaga, Fatimah Yanti, 'Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Perspektif Islam: Mitigasi Risiko Dan Optimalisasi Manfaat', *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhan Batu*, 9.1 (2025), pp. 1-8 <<https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/305/254>>
- Wasilah, Nur, and others, 'Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengelolaan Data Peserta Didik Di SDN Jambringin 2', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.3 (2024), pp. 2842-46, doi:10.54371/jiip.v7i3.4187
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka OborIndonesia, 2014)

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA